

Perspektif Ekonomi Islam: Dampak Keberadaan Kawasan Industri Cikarang Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

MH Ainulyaqin¹, Adrianna SR², Listian IA³, Sukron Mamun⁴, Andri Jaelani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa

hamdanainulyaqien@pelitabangsa.ac.id, adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id,
listian.achmad@pelitabangsa.ac.id, sukron@pelitabangsa.ac.id, andrijaelani53@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan Kawasan Industri Cikarang terhadap Peningkatan Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bekasi dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Industri Cikarang dan terdapat beberapa informan kunci yang terlibat dalam pengembangan Kawasan Industri Cikarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Kawasan Industri Cikarang memberikan dampak positif dan negatif terhadap Peningkatan Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bekasi. Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya perkembangan infrastruktur di sekitar kawasan industri. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya pergeseran lapangan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan terjadinya kerusakan lingkungan. Dari perspektif ekonomi Islam, keberadaan Kawasan Industri Cikarang perlu dianalisis dari aspek-aspek sosial dan moral dalam kegiatan ekonomi. Pentingnya memperhatikan aspek keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan Kawasan Industri Cikarang perlu dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap masyarakat.

Kata kunci: Dampak Ekonomi; Ekonomi Islam; Kawasan Industri; Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

This research aims to analyze the impact of the presence of the Cikarang Industrial Estate on the improvement of the welfare of the community in Bekasi Regency from the perspective of Islamic economics. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews and documentation. The respondents in this research are the community living around the Cikarang Industrial Estate, and there are several key informants involved in the development of the Cikarang Industrial Estate. The results of the research show that the presence of the Cikarang Industrial Estate has both positive and negative impacts on the improvement of the welfare of the community in Bekasi Regency. The positive impacts include increased employment opportunities, increased income, and improved infrastructure development around the industrial estate. On the other hand, the negative impacts include the shifting of jobs from the agricultural sector to the industrial sector and environmental damage. From the perspective of Islamic economics, the presence of the Cikarang Industrial Estate needs to be analyzed in terms of social and moral aspects in economic activities, emphasizing the importance of justice, equality, and sustainability in economic activities. Therefore, the development of the Cikarang Industrial Estate needs to be

carried out in accordance with the principles of Islamic economics to optimize economic benefits and minimize negative impacts on the community.

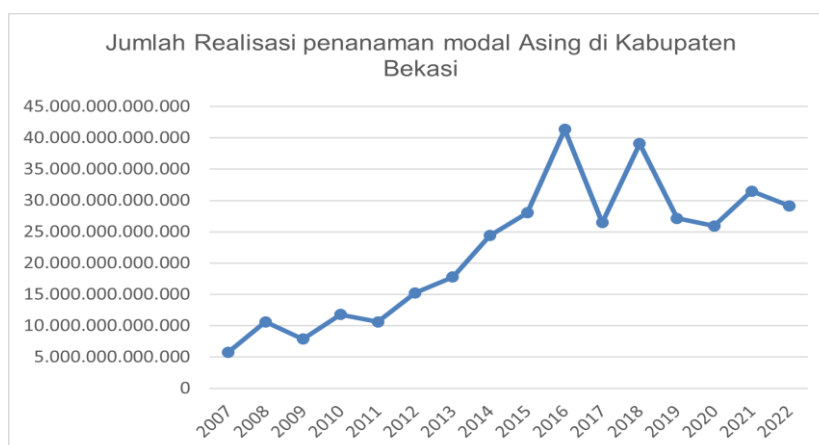
Keywords: *Economic Impact; Islamic Economics; Industrial Area; Public Welfare*

Pendahuluan

Manusia selalu mendambakan kehidupan yang sejahtera, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan dilakukan dengan melakukan industrialisasi. Industrialisasi berasal dari kata industri yang berarti memiliki makna kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, melalui mesin (KBBI). Negara Indonesia sebagai pelindung kesejahteraan masyarakat membuka lebar pengembangan di sektor industri. Industri sendiri merupakan salah satu sektor penting dalam pengembangan suatu wilayah dan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat serta menjadi faktor pendorong peningkatan ekonomi suatu daerah dan nasional. Pendekatan dengan konsep kawasan industri yang efisien, tertata dan perhatian pada lingkungan hidup diperlukan untuk mewujudkan peningkatan sektor industri. Ini dilakukan supaya mempermudah dan menjadi daya tarik investasi.

Menurut Keputusan Presiden Nomor 53 tahun 1989 tentang kawasan industri: Pasal 1 menyebutkan bahwa kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh pihak perusahaan kawasan industri. Industrialisasi yang terpusat dalam suatu kawasan di harapkan mampu memberi keuntungan dan kemudahan dalam hal efektifitas perindustrian, salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia adalah Kawasan industri Cikarang yang berada di Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi sendiri merupakan lokasi yang cukup strategis karena berada di provinsi Jawa barat dan berdekatan dengan Ibukota negara, yang mana ini merupakan salah satu pusat perekonomian negara dan menjadi salah satu daerah dengan jumlah penduduk yang tinggi, hal ini juga bisa berpengaruh dengan pasar dan penjualan, karena jumlah penduduk sendiri menjadi faktor penting dalam menentukan luas pasar suatu negara sehingga hal ini menjadi salah satu pertimbangan dibangunnya Kawasan industri.



Gambar 1. Jumlah realisasi penanaman modal asing di Kabupaten Bekasi 2007-2022

Pembangunan kawasan industri diharapkan mampu membuat investor beramai-ramai untuk menanamkan modal dengan membangun pabrik produksinya baik investor lokal maupun asing. Tren jumlah realisasi penanaman modal asing di kabupaten Bekasi tahun 2007-2022 (lihat gambar 1) cukup meningkat dari tahun ke tahun dengan nilai yang besar, bahkan kabupaten Bekasi merupakan daerah dengan realisasi investasi penanaman modal asing tertinggi di Jawa Barat tahun 2022, ini menunjukkan bahwa kawasan Industri Cikarang menjadi faktor daya tarik untuk investor asing untuk membangun pabrik dan mengembangkan produksinya.

Sebelum menjadi Kawasan Industri, daerah Cikarang sendiri dulunya adalah lahan pertanian dan perkebunan, sehingga menjadikan masyarakat sekitar menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Pada tahun 1980-an, pemerintah Indonesia meluncurkan program pembangunan kawasan industri untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Cikarang dengan lokasinya yang strategis dan aksesibilitas yang baik, dipilih sebagai salah satu lokasi pengembangan kawasan industri. Pemerintah menawarkan insentif kepada perusahaan untuk membuka pabrik dan fasilitas produksi di Cikarang. Sejak saat itu, Cikarang secara bertahap berkembang menjadi salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia. Banyak perusahaan manufaktur, baik lokal maupun internasional membuka pabrik di Cikarang ini. Kawasan industri ini menawarkan berbagai fasilitas seperti infrastruktur yang baik, ketersediaan lahan industri, dan sumber daya manusia yang terampil. Dan pembangunan Kawasan Industri ini diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, karena akan membuka kesempatan kerja baru, perbaikan pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana publik serta peluang usaha baru bagi masyarakat.

Cikarang yang dikenal sebagai Kota industri terbesar di Asia Tenggara dan menjadi salah satu pusat industri nasional yang nilai ekspornya mampu bersaing dengan Batam. Tercatat kawasan industri berada di Cikarang, antara lain kawasan industri MM2100, Greenland International Industrial Center (GIIC), East Jakarta Industrial Park (EJIP), Bekasi International Industrial Estate (BIIE), Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kawasan Industri Terpadu Indonesia China, dan Kawasan Industri Jababeka.

Walaupun menjadi kawasan industri terbesar di Asia tenggara dan kabupaten Bekasi menjadi kabupaten dengan realisasi penanaman modal asing tertinggi yang diharapkan mampu membawa dampak positif, namun nyatanya masalah tingkat kesejahteraan masyarakat masih menjadi hal yang harus diperhatikan, seperti data yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 di Kabupaten Bekasi mencapai 10,31 persen dan tahun 2021 sebesar 10,09 persen, ini masih cukup tinggi bila kita melihat banyaknya perusahaan-perusahaan di kawasan industri tersebut. Jumlah penduduk miskin ekstrem di kabupaten Bekasi mencapai 3.961, yang artinya masih banyak masyarakat yang hidup kekurangan di tengah geliatnya sektor industri yang terus berkembang. Selain masalah kemiskinan dan pengangguran ada juga masalah lingkungan seperti polusi udara yang disebabkan asap-asap pabrik dan menyusutnya lahan pertanian atau pemukiman karena alih fungsi menjadi lahan industri, kondisi kesehatan masyarakat karena adanya kawasan industri, dan masalah sarana prasarana serta masalah sosial dimasyarakat. Karena bagaimanapun adanya kawasan industri ini akan memberi berdampak kepada masyarakat dan semua sendi kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kumar, di tahun 2008, tujuan pembangunan kawasan industri adalah mendorong pengembangan industri dan kewirausahaan, mendorong pertumbuhan industri skala kecil, mewujudkan pembangunan yang terdesentralisasi ke seluruh wilayah, mendorong tumbuhnya industri pendukung industri besar, baik sektor swasta maupun publik, menarik investasi, menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan sumber bahan baku, sumber daya tenaga kerja terampil, dan kedekatan dengan pasar. Dan dari Adanya kawasan industri menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan, yang awalnya merupakan lahan pertanian atau perhutanan berubah menjadi lokasi industri serta pemukiman baru karena meningkatnya jumlah populasi dan banyaknya pendatang. Hal ini juga bisa menyebabkan perubahan mata pencaharian yang tadinya banyak menggantungkan hidup dari mengolah lahan pertanian menjadi pelaku industri.

Menurut (Lestari & Ainulyaqin, 2022) dalam jurnalnya mengutarakan Kebijakan pembangunan sektor industri dalam jangka panjang bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan pada sektor industri saja, tetapi juga sekaligus harus mampu mengatasi permasalahan ekonomi secara nasional, maka dari itu perlu dilakukan percepatan proses industrialisasi. Dalam konteks ini, pembangunan sektor industri memerlukan arahan dan kebijakan yang jelas, di mana salah satu kebijakan tersebut adalah menarik investasi industri dengan menyediakan lokasi berupa kawasan industri. Dengan tersedianya lahan untuk kawasan industri, maka akan membawa dampak turunan lainnya yang sangat berpengaruh bagi kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Hal ini juga diharapkan mampu menjadi angin segar untuk masyarakat yang kesulitan perekonomiannya guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan dampak adanya kawasan industri yang telah di bahas oleh peneliti lain di antaranya dilakukan oleh (Atthahara & Rizki, 2019) hasil penelitiannya mengatakan, bahwa kawasan industri memiliki dampak positif dalam bidang ekonomi seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, teknologi, investasi yang semakin bertambah, serta bervariasinya jenis lowongan pekerjaan dan pengembangan wilayah dengan cepat. Namun disisi lain terdapat dampak negatif yang dirasakan contohnya dalam bidang kependudukan seperti tingginya angka urbanisasi, permasalahan sosial, budaya dan isu pencemaran lingkungan perlu menjadi catatan untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Heriyadi et al., 2021) keberadaan industri memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tingkat kesejahteraan berbeda dan pendapatan.

Selain untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, Kawasan Industri juga bertujuan menuntaskan kemiskinan, pengangguran, masalah kesehatan dan pendidikan, kependudukan, konsumsi masyarakat, pemukiman serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, karena akan banyak masyarakat yang terdampak. Misalnya salah satu dampak yang bersifat langsung yaitu munculnya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di suatu perusahaan atau unit usaha baru dan munculnya kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas sekitar kawasan industri.

Dalam sudut pandang perspektif ekonomi Islam, terdapat beberapa nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam adanya kawasan industri ini seperti kebermanfaatn,

kesederhanaan dan keumatan terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu juga apakah kawasan industri ini mampu menjadikan masyarakat lebih mudah beribadah dan mengenal lebih jauh tentang Islam agar senantiasa selalu merasa dekat dengan Allah SWT, terpenuhinya kebutuhan konsumsi dan bisa membuat masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana keberadaan kawasan industri Cikarang telah memenuhi nilai-nilai ekonomi Islam tersebut. Studi ini akan membantu dalam memahami bagaimana kawasan industri dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat dan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diaplikasikan dalam kegiatan ekonomi di kawasan industri. Dengan melakukan analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keberadaan kawasan industri Cikarang telah mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bekasi dan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi di kawasan industri. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana industri dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan berkeadilan.

Kajian Teori

Kawasan Industri

Menurut Dirdjojuwono (2004) dalam jurnal (Dirgapraja et al., 2019) Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh kegiatan industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (*industrial plants*), sarana penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum. Selain itu Menurut Keputusan Presiden Nomor 53 tahun 1989 tentang kawasan industri Pasal 1 menyebutkan bahwa kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh pihak perusahaan kawasan industri.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat (*social welfare*) merujuk pada kondisi di mana individu atau kelompok dalam suatu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar, hidup dengan layak, dan memiliki akses terhadap peluang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga sosial, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33, negara bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi dan sosial. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur kesejahteraan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

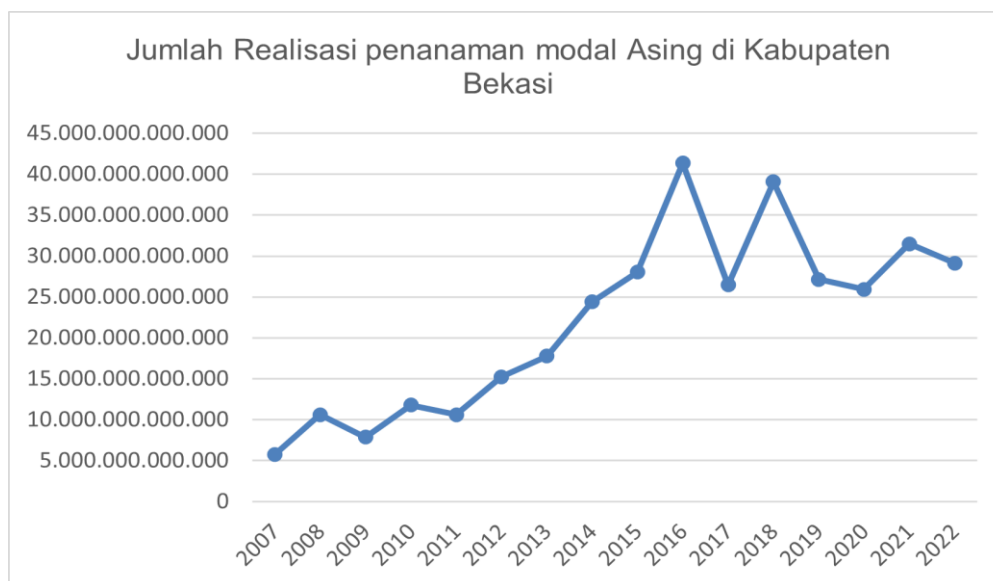
Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi konstruksi sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data di Kawasan Industri Cikarang.

Hasil dan Pembahasan

Kawasan Industri Cikarang adalah salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, kawasan ini terkenal sebagai pusat industri dan perdagangan yang strategis di wilayah Jabodetabek. Kawasan Industri Cikarang terletak sekitar 30 km di sebelah timur Jakarta, Karena dekat dengan ibu kota, kawasan ini menjadi tempat yang menarik bagi perusahaan untuk beroperasi dan berinvestasi. Selain itu juga memiliki infrastruktur yang baik. Terdapat jalan-jalan yang luas dan teratur, sistem pengairan yang memadai, listrik, telekomunikasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Hal ini memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasional mereka. Kawasan Industri Cikarang menampung berbagai jenis industri, termasuk elektronik, otomotif, makanan dan minuman, tekstil, logistik, dan sektor-sektor lainnya. Keanekaragaman industri ini menciptakan sinergi dan peluang kerja sama antara perusahaan-perusahaan di kawasan ini. Kawasan Industri Cikarang menawarkan lapangan kerja yang luas bagi penduduk sekitar. Banyak tenaga kerja yang berasal dari sekitar Cikarang, Bekasi, dan wilayah sekitarnya, bahkan banyak yang menjadikan Cikarang sebagai tujuan untuk merantau.

Hal ini menjadi daya tarik bagi perusahaan yang mencari sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih. Untuk Fasilitas Penunjang, Kawasan Industri Cikarang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti pusat perbelanjaan, bank, rumah sakit, sekolah, dan tempat ibadah. Ini memastikan bahwa para pekerja dan penduduk di sekitar kawasan memiliki akses terhadap fasilitas-fasilitas penting untuk kehidupan sehari-hari. Karena lokasinya yang strategis, Kawasan Industri Cikarang juga menjadi pusat logistik yang penting. Banyak perusahaan logistik dan distribusi memiliki operasi di kawasan ini untuk mendukung kegiatan industri dan perdagangan. Salah satu kawasan industri yang berada di Cikarang yaitu MM1200, lokasinya terletak di wilayah Cikarang Barat. Area industri MM1200 tersebut berkembang di lahan seluas 805 Ha, Industri MM1200 tersebut dibangun dan dikelola oleh PT. Megalopolis Manunggal Industrial Development. Kawasan industri MM1200 sudah mengelola sekitar sebanyak 171 perusahaan yang sebagian besar perusahaannya berasal dari Jepang. Belum lagi untuk beberapa kawasan industri lainnya seperti Kawasan Industri Jababeka, Bekasi International Industrial Estate (BIIE) atau Hyundai Industrial Park, Delta Silicon Industrial Park, East Jakarta Industrial Park (EJIP), Greenland International Industrial Center (GIIC), Kawasan Industri Lippo Cikarang, dan Kawasan Industri Terpadu Indonesia China. Dengan banyaknya kawasan industri tersebut dan pabrik yang ada di dalamnya, ini menunjukkan besarnya investasi yang masuk di kabupaten Bekasi ini.



Gambar 2. jumlah realisasi penanaman modal asing kabupaten Bekasi 2007-2022

Sumber: opendata.jabarpov.go.id

Dilihat dari gambar 2 jumlah realisasi penanaman modal asing menunjukkan tren yang meningkat, walaupun beberapa tahun terakhir naik turun, ini menunjukkan bahwa di Kawasan Industri Cikarang ini menjadi tempat yang menarik untuk investor, bahkan kabupaten Bekasi menjadi kabupaten dengan tingkat realisasi penanaman modal asing tertinggi di Jawa barat bahkan Indonesia. Hal ini menjadikan kabupaten Bekasi dalam pengembangan kawasan industri tentu banyak menyerap tenaga kerja di berbagai daerah Indonesia. Seperti misalnya, kawasan Jababeka menampung kurang lebih 700.000 pekerja dan 4.300 ekspatriat. Kawasan Jababeka tersebut pasalnya sudah memiliki sekitar 1.650 perusahaan nasional maupun multinasional dari 30 negara. Banyak perusahaan besar yang ada di kawasan Jababeka di antaranya seperti United Tractors, Loreal, ICI Paints, Mattel, Samsung, Unilever, dan Nissin Mas dan Perusahaan besar lainnya.

Sementara untuk Bekasi International Industrial Estate (BIIE) atau Hyundai Industrial Park memiliki luas area sekitar 200 Ha serta sudah memiliki 104 perusahaan di area tersebut. BIIE merupakan kawasan industri yang dimiliki oleh PT Hyundai Inti Development, perusahaan patungan antara Hyundai Corporation dengan PT Lippo Cikarang Tbk. Selain dihuni banyak pabrik, sekitar kawasan tersebut dibangun juga pusat perekonomian lainnya, seperti mal, apartemen, area pertokoan, wahana rekreasi dan lainnya, hal ini bertujuan untuk menjadi daya tarik masyarakat dan memudahkan para pekerja yang berdomisili di sekitar daerah tersebut terhadap akses untuk kebutuhan lainnya. Selanjutnya untuk kawasan Delta Silicon Industrial Park, masih memimpin dengan memegang kontribusi sebesar 30% untuk pangsa pasar dalam kategori lahannya. Tak kalah dengan yang lainnya, East Jakarta Industrial Park (EJIP) mulai berdiri sejak tahun 1990. EJIP dinilai sebagai kawasan industri swasta pertama penanaman modal asing yang ada di kawasan industri Cikarang. Itulah peran

Cikarang dalam pengembangan kawasan industri di Indonesia, bukan Jakarta atau kota besar yang lainnya melainkan Cikarang yang menjadi area industri terbesar se-Asia Tenggara. Sehingga harapannya dengan berdirinya kawasan industri ini bisa memberi banyak dampak positif bagi masyarakat. Kawasan Industri Cikarang terus berkembang dan menjadi salah satu kawasan industri terbaik di Indonesia. Dengan infrastruktur yang baik, keanekaragaman industri, tenaga kerja yang tersedia, serta fasilitas penunjang yang lengkap, kawasan ini terus menarik minat perusahaan-perusahaan dalam dan luar negeri untuk berinvestasi dan beroperasi di sana.

Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Bekasi maka perlu melihat beberapa indikator yang ada, seperti indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik, yaitu:

1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2022 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi mencapai 3.214.791 jiwa penduduk, dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.523,62 jiwa per km. Kabupaten Bekasi merupakan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Jawa Barat, setelah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bandung. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Bekasi tahun 2021 adalah sebesar 1,93 persen. Laju ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2020 yang mencapai 3,59 persen. Tidak dapat dipungkiri, pandemi covid19 berpengaruh besar terhadap penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bekasi di tahun 2021. Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Tambun Selatan (10.012,69 jiwa per km²), sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Muara gembong (293,46 jiwa per km²). Keberadaan penduduk menurut kecamatan tidak menyebar secara merata. Penduduk paling banyak berdomisili di Kecamatan Tambun Selatan yaitu 13,42% dari total penduduk Kabupaten Bekasi, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Bojong mangu 0,88%. Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas adalah mereka yang digolongkan sebagai penduduk usia kerja. Pada tahun 2022 kelompok usia ini berjumlah 3.067.562 orang. Dari penduduk usia kerja tahun 2022, yang termasuk angkatan kerja berjumlah 2.006.507 orang yang terdiri dari 1.799.668 orang bekerja dan 206.839 orang pengangguran terbuka.

Jumlah penduduk yang menghuni suatu daerah akan turut menentukan program pembangunan. Semakin besar jumlah penduduk yang berada di suatu wilayah maka akan semakin besar pula sarana pendukung yang diperlukan. Dengan luas wilayah yang relatif besar serta diiringi dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Kabupaten Bekasi tentunya membutuhkan sarana perumahan, kesehatan, kebersihan dan sarana umum lainnya yang memadai.

2. Pendidikan

Dengan peningkatan jumlah penduduk maka sarana pendidikan juga semakin bertambah agar semua masyarakat bisa merasakan kemudahan akses pendidikan. Pada tahun 2022, berdasarkan sarana pendidikan menurut jenjangnya, jumlah TK di Kabupaten Bekasi ada 661 sekolah dengan 2.634 orang guru, tingkat Sekolah Dasar sebanyak 1.036 unit dengan 14.786 orang guru yang mengajar, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 397

unit dan 6.271 orang guru, Sekolah Menengah Atas sebanyak 123 unit dan 3.030 orang guru. Dan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) ada 191 unit dengan 3.148 orang guru. Selain itu terdapat pula sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama, Yaitu Madrasah Ibtidayah dengan jumlah 220 unit dan 2.973 Orang guru, untuk tingkat madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 143 unit dan 2.562 orang Guru, sedang kan untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA) ada 46 unit dan 801 orang guru, selain itu ada juga 25 perguruan tinggi yang ada di kabupaten Bekasi.

Dengan adanya kawasan industri ini, menyebabkan banyak pendatang dari luar daerah yang mencari pekerjaan di kawasan Industri Cikarang ini, mereka datang dengan latar pendidikan yang berbeda-beda, selain itu perusahaan-perusahaan juga banyak yang mensyaratkan minimal pendidikan untuk merekrut calon karyawannya, oleh karena itu masyarakat kabupaten Bekasi sekarang menjadi sadar akan pentingnya pendidikan, selain agar menjadi manusia yang berilmu, hal ini juga bertujuan sebagai agar bisa bersaing dengan calon pekerja dari luar daerah untuk bisa di terima bekerja di perusahaan-perusahaan yang ada di Kawasan Industri Cikarang ini.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kesejahteraan. Dalam Undang- undang Dasar 1945 pasal 28H ayat 1 disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik Pada tahun 2022 jumlah Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Bekasi berjumlah 53unit, yang terdiri atas rumah sakit umum (RSU) berjumlah 49unit dan Rumah Sakit Khusus (RSK) berjumlah 4 unit, dengan Layanan Pencegahan Penularan HIV sebanyak 1 Unit, Rumah Sakit tersebut dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota dan sektor swasta.

SDM Kesehatan di Kabupaten Bekasi terdiri dari Dokter Spesialis 1.198 orang, Dokter Umum 671 orang, Dokter Gigi 171 orang, Dokter Gigi Spesialis 49 orang, Perawat 4.422 orang, Bidan 1.623 orang, Kesehatan Masyarakat 83 orang, Kesehatan Lingkungan 82 orang, Gizi 163 orang, Ahli Laboratorium Medik 490 orang, Tenaga Teknis Biomedika Lainnya 101 orang, Keterampilan Fisik 140 orang, Keteknisian Medis 222 orang, Tenaga Teknik Kefarmasian 526 orang, Apoteker 291 orang dan Tenaga Non Kesehatan 3.496 orang. Dengan semakin banyaknya tenaga kesehatan yang ada, diharapkan bisa memudahkan masyarakat yang ada di Kabupaten Bekasi ini Mendapat Akses kesehatan. Hal ini penting guna membuat masyarakat lebih gampang untuk mendapatkan layanan Kesehatan.

Dari data profil kesehatan kabupaten Bekasi tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Dinas kesehatan Kabupaten Bekasi, Angka kesakitan masih didominasi oleh penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu infeksi pernafasan atas akut, diare dan penyakit kulit. Pola penyakit ini belum berpindah ke area penyakit degeneratif. Hal ini bisa disebabkan oleh polusi terhadap lingkungan yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan-perusahaan dan semakin banyaknya kendaraan bermotor yang salah satunya menyebabkan kualitas udara menjadi memburuk, namun di sisi lain juga adanya Kawasan Industri Cikarang ini memudahkan Masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap fasilitas kesehatan untuk berobat, karena sudah makin banyak rumah sakit, klinik, puskesmas serta tempat berobat lainnya.

4. Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah yang menjadi konsen pemerintah dan termasuk juga di Kabupaten Bekasi ini. Jumlah angkatan kerja yang besar di Kabupaten Bekasi belum sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja sehingga menciptakan pengangguran. Masalah pengangguran yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan masalah sosial yang lain sehingga kawasan Industri ini di harapkan bisa menjadi solusi agar semakin banyaknya peluang pekerjaan untuk masyarakat selain untuk pertumbuhan ekonomi.

Jumlah angkatan kerja merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Semakin tinggi jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja, dilihat dari tabel di atas bahwa masyarakat kabupaten Bekasi mayoritas adalah angkatan siap kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 di Kabupaten Bekasi mencapai 10,31 persen dan tahun 2021 sebesar 10,09 persen. Jika dibandingkan dengan TPT Agustus 2020, TPT 2021 mengalami penurunan sebesar 1,45 persen, walaupun sebelumnya di tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup besar, yaitu 2,6 persen. Tampaknya dampak pandemi covid-19 di tahun 2021 tidak melunturkan semangat masyarakat di Kabupaten Bekasi untuk tetap menggerakkan roda perekonomian. Dampak pandemi covid-19 terlihat nyata di tahun 2020, yaitu saat TPAK yang sedikit peningkatannya, namun TPT mengalami kenaikan yang cukup besar.

Tingkat pengangguran di Kabupaten Bekasi menggambarkan bahwa banyak angkatan kerja yang menganggur ataupun yang sedang mencari pekerjaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena lapangan kerja yang ada tidak mencukupi untuk para pekerja baru atau meningkatnya jumlah penduduk yang baru kehilangan pekerjaannya. Ada juga penyebab lain yaitu migrasi penduduk yang cukup besar ke wilayah Kabupaten Bekasi, terutama mereka yang berpendidikan SMA/ sederajat. Hal ini karena Banyaknya kawasan industri di Kabupaten Bekasi menjadi daya tarik bagi mereka untuk mencari kerja di Kabupaten Bekasi, walaupun mungkin daya tampungnya tidak sebanyak jumlah pencari kerja yang berniat mengadu nasib di Kabupaten Bekasi. Selain itu UMK di kabupaten Bekasi menjadi salah satu daerah dengan UMK tertinggi di Jawa Barat bahkan di Indonesia.

5. Perumahan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok di selain kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu keadaan perumahan dan lingkungannya dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga di antaranya dapat dilihat dari kualitas material yang mencakup jenis atap, dinding, dan lantai terluas yang digunakan. Untuk melihat bagaimana kondisi suatu rumah dapat dilihat dari luas lantai yang cukup memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan serta udara Segar bagi pemiliknya. Di samping itu dilihat pula fasilitas lain yang berkaitan dengan sarana-sarana kesehatan seperti sumber air minum, jamban/kakus, serta sumber penerangan yang digunakan dalam menerangi rumahnya.

Ada beberapa kriteria rumah tinggal yang harus dipenuhi sehingga dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal. Kriteria tersebut di antaranya yaitu rumah yang memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok atau kayu, dengan beratapkan beton, genteng, sirap, seng maupun asbes, dan memiliki lantai terluas bukan

tanah. Berdasarkan hasil Susenas 2021 tercatat rumah tangga yang menggunakan air kemasan, isi ulang dan air ledeng sebagai sumber air minum di Kabupaten Bekasi adalah sebanyak 83,77 persen. Ini memperlihatkan adanya kenaikan dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 52,58 persen. Selain itu tercatat 89,69 persen rumah tangga di Kabupaten Bekasi telah menggunakan air minum bersih. Untuk penggunaan jamban, terdapat 90,35 persen rumah tangga menggunakan jamban sendiri, 2,75 persen rumah tangga menggunakan jamban bersama, serta 1,34 persen menggunakan MCK. Masih terdapat 5,38 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar. Hal ini bisa disebabkan oleh semakin banyaknya penduduk dan semakin terbatasnya lahan, namun demikian adanya kawasan industri membuka peluang usaha untuk pemerintah dan swasta dalam penyediaan air bersih untuk masyarakat kabupaten Bekasi karena air merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam rumah tangga.

6. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi. Pola konsumsi bisa diartikan sebagai jumlah persentase dari distribusi pendapatan terhadap masing-masing pengeluaran pangan, sandang, jasa-jasa serta rekreasi dan hiburan. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.

Menurut BPS kabupaten Bekasi Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.588.582.- yang terdiri dari pengeluaran makanan sebesar Rp 788.434.- dan pengeluaran bukan makanan sebesar Rp. 800.148.-. Pengeluaran makanan mencapai 49,63 persen dari seluruh rata-rata pengeluaran perkapita per bulan. Pengeluaran sub kelompok makanan dan minuman jadi merupakan pengeluaran konsumsi pertama di antara sub kelompok makanan. Konsumsi terbesar kedua adalah pengeluaran sub kelompok rokok dan tembakau di antara sub kelompok makanan, yaitu mencapai 5,18 persen dari seluruh pengeluaran konsumsi penduduk Kabupaten Bekasi. Sedangkan pengeluaran kelompok ketiga terbesar adalah pengeluaran sub kelompok sayur sayuran. Pada tahun 2021 pengeluaran sayur-sayuran mencapai 4,62 persen dari seluruh pengeluaran konsumsi penduduk di Kabupaten Bekasi. PDRB Kabupaten Bekasi sebesar Rp 81.544.434. Industri manufaktur dan automotif yang banyak beroperasi di Kabupaten Bekasi menjadi penopang utama perekonomian dan pendapatan daerah.

7. Sosial Budaya

Indikator kesejahteraan masyarakat lainnya yaitu sosial budaya yang di antaranya adalah fasilitas umum, akses masyarakat terhadap informasi dan komunikasi, keamanan wilayah dan lainnya. Ditinjau dari agama yang dianut, tercatat bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Bekasi adalah beragama Islam. Maka diperlukan masjid dan mushola sebagai tempat masyarakat beribadah, atau sering juga digunakan untuk kegiatan masyarakat lainnya seperti acara pengajian, pernikahan, rapat masyarakat, peringatan hari Besar dan lain-lain, hal ini juga bisa mempererat silaturahmi antar masyarakat agar terjadi rasa kekeluargaan yang semakin erat dan membuat masyarakat rukun dan bersatu.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang di Kabupaten Bekasi. Alat yang sering digunakan untuk

mengakses informasi dan komunikasi adalah telepon selular dan laptop. Pada tahun 2021 di Kabupaten Bekasi tercatat 92,07 persen anggota rumah tangga berusia 5 tahun ke atas menggunakan telepon seluler/nirkabel/komputer/laptop. Anggota rumah tangga laki-laki lebih banyak menggunakannya dibanding anggota rumah tangga perempuan, yaitu 92,59 persen untuk anggota rumah tangga laki-laki dan 86,15 persen untuk penduduk perempuan. Akses internet di Kabupaten Bekasi cukup tinggi. Dari data Susenas 2021 diketahui bahwa akses internet dilakukan oleh 91,60 persen rumah tangga dengan pendidikan tertinggi ART nya SMP ke atas. Persentase ini meningkat dibandingkan persentase akses internet di tahun 2019 yang hanya sebesar 87,50. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Bekasi sudah terbiasa dengan internet, dan dari data tersebut bisa diketahui bahwa masyarakat sudah bisa menggunakan teknologi yang berkembang saat ini, dan selain itu juga masyarakat mulai beralih ke era digital. Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam mendapat fasilitas umum adalah transportasi dan jalan raya adanya kawasan Industri Cikarang ini membawa dampak Positif terhadap fasilitas umum. Dengan adanya perbaikan dari sektor jalan raya dan transportasi ini sangat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, karena ketika jalan dan transportasi mudah maka perekonomian juga akan berjalan, hal ini sangat baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bekasi.

Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Pembangunan kawasan industri adalah untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Islam yang tercantum dalam QS Quraisy ayat 3-4 terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah menyembah Tuhan.

Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental dan rasa patuh Kepada Allah SWT, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan tidak hanya tergantung kepada aspek material saja, namun lebih menunjukkan tentang kebahagiaan yang hakiki dan rasa bersyukur.

Keberadaan kawasan industri Cikarang ini diharapkan memberikan dampak kepada mental setiap masyarakat untuk selalu bersyukur atas rejeki yang di dapat sehingga bisa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, untuk saat ini masyarakat kabupaten Bekasi masih bisa melaksanakan ibadah dengan aman dan nyaman. Pembangunan kawasan industri Cikarang ini membuat akses informasi dan transportasi menjadi lebih mudah sehingga selain untuk memudahkan mencari sumber rejeki juga bisa membuat masyarakat memudahkan menuntut ilmu, lebih khususnya ilmu agama, karena dengan semakin pahamnya ilmu agama bisa membuat manusia mendekatkan diri kepada Allah, dan itulah kebahagiaan yang sesungguhnya. Dalam konteksnya beribadah, keberadaan kawasan industri juga sering membuat perusahaan-perusahaan sering mengadakan kajian ilmu agama dengan tujuan membuat karyawannya tidak lupa akan pencipta dan selalu berjalan sesuai syariat Islam.

2. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi)

Kemajuan industri dan kemajuan teknologi saja ternyata tidak bisa menjadikan jaminan dalam keberhasilan sektor industri tersebut. Tetapi mentalitas serta etos kerja yang diberikan oleh setiap orang merupakan hal yang harus dibangun terlebih dahulu dan lebih utama ditekankan. Menurut para ulama, Islam sendiri menawarkan sebuah semangat dan

sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan ke depan dan optimis bahwa kehidupan di hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya serta bekerja guna bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dalam konteks pemenuhan kebutuhan konsumsi, jika kita mengacu pada data-data yang sudah di paparkan di atas, Kawasan industri Cikarang ini cukup memberikan dampak positif kepada masyarakat kabupaten Bekasi, mulai dari semakin banyak nya peluang mencari nafkah dan mencari sumber rejeki sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan serta memberikan kesempatan untuk masyarakat bekerja mencari sumber yang halal.

3. Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.

Dengan adanya Kawasan Industri ini, menjadikan kabupaten Bekasi pusat perekonomian yang mendorong masyarakat dari luar daerah Bekasi mencari sumber penghasilan di sana, disisi lain maka aspek-aspek untuk memberikan rasa aman, nyaman dan damai harus lebih diperhatikan, karena dengan semakin banyaknya penduduk, maka bisa di jumpai beragam orang dengan latar belakang berbeda.

Masalah sosial di kabupaten Bekasi ini masih cukup kompleks, karena masih banyaknya tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat yang masih sering di jumpai, contohnya seperti begal dan gangster, banyak dari korbannya adalah para karyawan yang berangkat atau pulang malam, ini mengindikasikan bahwa masih banyak orang yang berada di kabupaten Bekasi atau pendatang yang mental dan pemikirannya masih terganggu. Ketika pekerjaan atau sumber penghasilan dirasa sulit, hal seperti ini bisa menjadi latar belakang orang menjadi gelap mata, selain kasus begal dan gangster, masih sering di jumpai kasus pencurian kendaraan bermotor dan aksi kriminal lainnya, oleh karena itu semakin berkembangnya kawasan industri ini, tidak juga menjamin keamanan dan kenyamanan setiap masyarakat menjadi lebih baik. Tetapi berkembangnya media sosial dan kemajuan industri, membuat pengamanan di sekitar kawasan industri juga sangat di perhatikan, karena setiap kawasan industri biasanya ada pasukan pengaman khusus yang setiap waktu berpatroli.

Kawasan Industri Cikarang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kawasan industri tidak hanya memperhatikan keuntungan akan ekonomi saja, tetapi lebu dari itu dalam perspektif ekonomi Islam perlu juga memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah sikap yang mengedepankan kebijaksanaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak berlebihan, atau menghamba materi selain itu tidak berpokok pada kemewahan. Kesederhanaan bukan berarti menerima tekanan hidup, bermalas-malasan dan bukan juga pasrah menerima takdir. Hidup ikhlas dan sederhana dilakukan dengan niat, usaha dan ikhtiar yang maksimal disertai dengan tawakal kepada Allah SWT.

Dalam konteks nilai ekonomi Islam, "kesederhanaan" atau "zuhud" merujuk pada prinsip hidup sederhana dan membatasi konsumsi barang-barang yang tidak diperlukan. Konsep ini menekankan bahwa kekayaan dan harta benda tidak boleh menjadi tujuan akhir dalam hidup, tetapi harus digunakan dengan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan dasar dan membantu mereka yang membutuhkan.

Dalam Islam, kesederhanaan dianggap sebagai nilai yang sangat penting, dan diakui sebagai bentuk ibadah yang dapat membawa keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup.

Konsep kesederhanaan dalam nilai ekonomi Islam menekankan pada pentingnya membatasi keinginan dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Dalam nilai ekonomi Islam, konsep kesederhanaan ini dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan dan adil bagi semua pihak yang terlibat. Dengan mengutamakan kepentingan bersama dan memperhatikan tanggung jawab sosial, maka kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi secara merata dan kesejahteraan dapat diraih bersama-sama. Dengan adanya kawasan industri Cikarang yang membuat peningkatan pendapatan dibarengi juga dengan perilaku masyarakat yang bergaya konsumtif, selain itu juga ada pergeseran nilai-nilai luhur budaya setempat, sekarang masyarakat sudah banyak mengikuti budaya luar, hal ini disebabkan oleh budaya digital dan penggunaan internet, selain itu semakin merajalelanya media sosial membuat masyarakat selalu ingin meniru para *influencer* dan terus mengikuti tren yang sedang populer, sehingga banyak masyarakat langsung membeli sesuatu tidak untuk kebutuhan saja namun mengikuti tren sehingga tidak dianggap ketinggalan zaman.

2. Kebermanfaatan

Kebermanfaatan adalah apa yang dilakukan bisa berguna atau memberikan dampak positif baik buat diri sendiri maupun orang lain, karena dalam Islam mengajarkan setiap Muslim diperintahkan untuk menjadikan dirinya bermanfaat bagi makhluk lainnya, kemudian manfaat itu kelak akan kembali kembali untuk kebaikan diri kita sendiri. Dalam konteks nilai ekonomi Islam, "kebermanfaatan" mengacu pada prinsip bahwa segala aktivitas ekonomi harus memberikan manfaat atau keuntungan yang nyata bagi masyarakat secara umum. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama dari aktivitas ekonomi bukanlah memaksimalkan laba atau keuntungan perorangan semata, tetapi untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan kemakmuran bersama.

Prinsip kebermanfaatan dalam ekonomi Islam didasarkan pada ajaran bahwa semua sumber daya yang dimiliki manusia, baik itu uang, waktu, tenaga, atau keahlian, merupakan titipan dari Allah SWT. Oleh karena itu, penggunaan sumber daya tersebut harus dilakukan dengan bertanggung jawab dan tujuan yang jelas untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

Kebermanfaatan adanya kawasan industri ini yaitu untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi negara serta masyarakat yang ada di sekitarnya, manfaat yang bisa kita lihat adalah menurunnya tingkat kemiskinan di kabupaten Bekasi, selain itu pendidikan juga semakin berkembang dengan banyaknya fasilitas atau lembaga pendidikan yang ada, selain itu kemudahan untuk mendapat akses kesehatan bagi masyarakat juga semakin mudah dengan banyaknya rumah sakit dan klinik yang sudah tersedia. Untuk sektor perekonomian juga sekarang masyarakat bisa mendapatkan penghasilan lebih tinggi dan banyaknya peluang usaha baru, sehingga masyarakat tidak hanya tergantung pada sektor pertanian dan perkebunan saja, selain itu mudahnya akses transportasi memudahkan setiap warga dalam kehidupan, karena transportasi merupakan aspek penting untuk setiap daerah dalam membangun daerahnya.

3. Keumatan

Ekonomi keumatan sendiri merupakan salah satu bentuk hubungan yang terjadi antar sesama manusia atau bagian integral muamalah. Dengan muamalah akan dapat tercipta

suatu masyarakat yang saling membantu Di antara masyarakat yang memiliki kemampuan dan yang kurang mampu, bila hal ini dapat diwujudkan maka tercipta masyarakat mandiri dan sejahtera terutama di bidang perekonomian.

Dengan adanya kawasan industri maka diharapkan juga setiap perusahaan bisa secara langsung membantu perekonomian dan berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitarnya. Dalam nilai ekonomi Islam, konsep keumatan juga mengajarkan pentingnya memprioritaskan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dengan demikian, nilai-nilai keumatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang adil, seimbang, dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dan selain itu diharapkan berkurangnya kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Keberadaan kawasan industri Cikarang cukup memberikan peran yang cukup signifikan karena keberadaannya membuat banyaknya lapangan pekerjaan baru yang memberikan dampak positif untuk masyarakat mendapatkan sumber penghasilan, selain itu dengan adanya kawasan industri Cikarang ini, jenis pekerjaan dan sumber mencari rejeki juga menjadi lebih banyak dan bervariasi, tingginya angka urbanisasi yang ada di kabupaten Bekasi ini juga berpengaruh terhadapnya, contoh pekerjaan baru yang bisa ditemui ojek online, jualan franchise, berjualan di sekitar kawasan industri dan masih banyak lainnya. Banyaknya perusahaan yang ada juga sering memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kawasan Industri Cikarang adalah salah satu kawasan industri terbesar di di Asia Tenggara, Proyek pengembangan Kawasan Industri Cikarang dimulai pada tahun 1980-an. Proyek ini bertujuan untuk mengurangi tekanan ekonomi di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) dengan mengalihkan sebagian kegiatan industri ke wilayah Cikarang, selain itu Cikarang sendiri mempunyai potensi demografi, topografi, SDM, SDA dan Akses sangat cocok untuk dijadikan wilayah Industri, sehingga menjadi daya tarik investor untuk membangun pabrik produksinya di kawasan tersebut, hal ini bisa di lihat banyaknya perusahaan-perusahaan dengan berbagai jenis industri berbeda dari dalam maupun luar negeri yang menginvestasikan modalnya di kawasan Industri Cikarang ini. Dampak yang ditimbulkan dari adanya Kawasan Industri Cikarang cukup positif seperti terbukanya lapangan kerja dan timbulnya peluang usaha baru di sekitar kawasan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonominya.
2. Perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat kabupaten Bekasi dengan adanya Kawasan Industri Cikarang menjadi lebih baik, tingkat kesejahteraan yang dimaksud bisa dilihat dari beberapa indikator seperti: Tingkat kemiskinan dengan tren menurun, terbukanya lapangan pekerjaan, semakin mudahnya dalam mendapatkan akses kesehatan, pendidikan untuk masyarakat juga semakin memadai dengan banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia, jenis pekerjaan lebih bervariasi , rata-rata pendapatan masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya, kondisi

tempat tinggal masyarakat menjadi lebih baik karena meningkatnya pendapatan, dan adanya perbaikan infrastruktur dan sarana publik menjadi lebih baik.

3. Kawasan Industri Cikarang dalam pandangan Perspektif ekonomi Islam cukup sesuai dengan nilai kebermanfaatan, yaitu cukup memberikan banyak manfaat untuk masyarakat baik yang dirasakan langsung ataupun tidak langsung. Untuk nilai keumatan kawasan Industri ini mampu memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan dan kepentingan umat seperti perbaikan di sektor transportasi dan bantuan untuk tempat beribadah, dan untuk nilai kesederhanaan, dengan meningkatnya pendapatan yang diterima meningkatkan standar ekonomi masyarakat, sehingga banyak sebagian masyarakat yang mulai hidup bermewah-mewahan dengan mengedepankan keinginan bukan kebutuhan.

Referensi

- Abdurachmat, I. dan Maryani, E. (1998). *Geografi Ekonomi*. Bandung: IKIP Bandung.
- Alfian. (1986). *Transformasi Sosial Dan Budaya Pembangunan Nasional*. Universitas Indonesia Press. Jakarta : UI-press
- Atthahara, H., & Rizki, M. F. (2019). Analisis Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Dan Dampak Kebijakan Pengembangan Kawasan Industri Bagi Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Karawang. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v1i1.1642>
- BPS, *Kabupaten Bekasi dalam angka 2023*, Bekasi: BPS, 2023.
- BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022 Kabupaten Bekasi*, Bekasi: BPS, 2022
- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Daldjoeni. (1992). *Geografi Baru, Organisasi Keruangan dalam Praktek dan Teori*, Alumni, Bandung : Alumni.
- Dirgapraja, V. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. S. M. (2019). Pengaruh Pengembangan Kawasan Industri Terhadap Permukiman Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Spasial*, 6(2), 282–290.
- Hasibuan, Malayu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyadi, I., Neni, N., & Sudrajat, A. (2021). Pengaruh Keberadaan Industri dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 04(01), 1–8. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/678>
- Kartasapoetra. (1987). *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kumar, S. A. (2008). *Small business and entrepreneurship*. New Delhi: I.K. Intenational Publishing House.
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Nurkolis, N. (2019). *Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri*.
- Purwita, P. E. (2015). Industri Perdesaan Industri Tempe. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 1(1), 15–20. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/20170>

- Romy, M. R., Rengkung, M. M., & Makarau, V. H. (2015). Pengaruh Perkembangan Industri Mebel Terhadap Pola Pemanfaatan Lahan Di Desa Leilem Kecamatan Sonder. *Spasial*, 1(1), 1–10.
- Sadono, Sukirno. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Karya Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto (2003), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Penerbit Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.